

Penerapan Pembelajaran Metode Tahsin dan Tahfidz Rumah Qur'an Haji Sunardi di Kampung Kolam

Andi Rahmansyah¹, Danisha², Khairunnisa³, Mutiara Maida⁴, Tika Setia⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: Mutiara286855@gmail.com

Abstrak

Penggunaan Strategi Tahsin dan Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Rumah Haji Sunardi, Kota Medan. Tinjauan ini bertujuan untuk memperjelas tugas strategi Tahsin dan Tahfidz kepada santri di Pendirian Rumah Qur'an Haji Sunardi Jalan Tengah 1 Mutiara Biru Penginapan Square J Nomor 1 Medan. Strategi yang digunakan adalah eksplorasi lapangan atau field research dengan metodologi subyektif menggunakan pemeriksaan ekspresif yang diharapkan dapat memberikan gambaran pemanfaatan teknik Tahsin dan Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Rumah Haji Sunardi Kota Medan. Item dalam ulasan ini adalah 11 orang dan terdiri dari 3 pendidik dan 60 siswa. Efek samping dari tinjauan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi Tahsin dan Tahfidz di Pendirian Al-Qur'an Rumah Haji Sunardi Kota Medan. Dalam mengingat guru memberikan penjelasan terlebih dahulu dengan memanfaatkan teknik menyetel dan mengulang dzikir atau tulisan suci dan campuran hasil berikut, khususnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang diubah, yang sangat membantu siswa dalam mempertahankan dan meningkatkan serta tidak merasa lelah dan lelah dalam sistem pembelajaran. Secara konsisten, siswa dibimbing bagaimana cara mengerjakan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan bacaan yang benar dan mempertahankannya.

Kata kunci: Teknik Tahsin dan Tahfidz, Pembelajaran Al-Qur'an, Pendirian Rumah Al-Qur'an Haji Sunardi.

Abstract

The Use of Tahsin and Tahfidz Strategies in Al-Qur'an Learning at the Al-Qur'an House Haji Sunardi's House, Medan City. This review aims to clarify the task of Tahsin and Tahfidz strategies to students at the Establishment of the Qur'an Haji Sunardi House, Jalan Tengah 1 Mutiara Biru Lodging Square J Number 1 Medan. The strategy used is field exploration or field research with a subjective methodology using expressive examination which is expected to provide an overview of the use of Tahsin and Tahfidz techniques in learning the Qur'an at the Al-Qur'an House, Haji Sunardi House, Medan City. The items in this review are 11 people and consist of 3 educators and 60 students. The side effect of this review shows that the use of Tahsin and Tahfidz strategies in the Establishment of the Al-Qur'an Rumah Haji Sunardi, Medan City. In remembering the teacher gave an explanation beforehand by using the technique of setting and repeating dhikr or scriptures and the following mixture of results, especially the use of modified learning strategies, which greatly helped students in maintaining and improving and not feeling tired and tired in the learning system. Consistently, students are guided how to do the reading of the Qur'an in accordance with the guidance of the correct reading and maintain it.

Keywords : Tahsin and Tahfidz Techniques, Learning Al-Qur'an, Establishment of Al-Qur'an House Haji Sunardi.

PENDAHULUAN

Persekolahan yang dilakukan di Indonesia bermaksud untuk menggarap fitrah individu-individu di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, otoritas publik telah berupaya untuk mewujudkannya, antara lain dengan lebih mengembangkan kerangka pembelajaran, merombak program pendidikan, mendapatkan kantor dan yayasan yang memadai dan lain-lain. Oleh karena itu, pembinaan bagi generasi muda dipandang sebagai salah satu sudut pandang yang memegang peranan penting sebagai pengembangan manusia untuk menjadi pribadi yang luar biasa (Insan Kamil) atau memiliki karakter utama. Mengingat anggapan-anggapan tersebut, penting untuk diajarkan kepada anak-anak agar dapat membantu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim saat ini. Sejalan dengan itu, pengajaran harus menyentuh semua sudut yang secara langsung diidentifikasi dengan kebutuhan peningkatan tunggal anak-anak, baik dari informasi yang ketat maupun ilmu umum sehingga mereka dapat hidup dan berkreasi sesuai dengan pelajaran kaffah agama Islam.

Islam menunjukkan panduan bagi orang-orang untuk mencapai kebahagiaan dan kemakmuran. Banyaknya aturan ini ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ini berarti bahwa Al-Qur'an selain istilah dan substansi dan data juga memiliki substansi sistemik dan pendidikan bagi kemanusiaan. Banyak hal yang bermanfaat bagi mahasiswa ketika mereka mempelajari dan diberikan pelatihan tentang Al-Qur'an mengingat substansinya yang penuh dengan pedoman dan merupakan komitmen kita sebagai manusia untuk berkonsentrasi pada kitab, khususnya Al-Qur'an sebagai ungkapan Allah SWT dalam Qs. Al-An'am (6): 155. Tafsir: "Apalagi Al-Qur'an adalah kitab yang Kami turunkan yang dimuliakan, maka ikutilah Dia dan takutlah agar kamu diberi keringanan." Bait tersebut menunjukkan bahwa kitab (Al-Qur'an) dimuliakan, yang penuh dengan kebaikan untuk menopang umat manusia. Sejalan dengan itu, orang-orang diminta untuk mengikuti dan berkonsentrasi pada Al-Qur'an untuk diberikan keanggunan dan petunjuk oleh Allah di dunia ini dan di akhirat yang besar.

Strategi adalah "prosedur yang dirangkum secara keseluruhan untuk diakui atau dapat diterapkan secara serupa dalam pelatihan, atau bidang disiplin dan pekerjaan". Pembelajaran adalah pengerahan tenaga yang disengaja oleh instruktur untuk memindahkan informasi, mengkoordinasikan dan membuat kerangka ekologis dengan berbagai teknik agar siswa dapat melakukan latihan-latihan pembelajaran dengan baik dan mahir sehingga mendapatkan hasil yang ideal. Strategi Tahsin (memperbaiki), Kata 'tahsin' secara fonetis diambil dari kata kerja yang mengandung makna: memperbaiki atau menyempurnakan, memperbaiki atau menghias atau memperbaiki dari sebelumnya. Tahsin dalam Islam mengisyaratkan bahwa minat membaca Al-Qur'an harus tepat dan sesuai yang ditunjukkan dengan model untuk mengikuti kreativitas tajwid sesuai Sunnah Nabi Muhammad, Tahsin adalah strategi untuk mencari tahu cara membaca Al-Qur'an. yang meneliti, mempelajari, mengkaji, dan mengkaji sukseki bunyi bahasa yang diciptakan oleh perangkat wacana manusia dan kapasitasnya.

Strategi Tahfidz (Mengingat), Tahfidz adalah teknik untuk mempertahankan Al-Qur'an, seperti yang baru-baru ini digambarkan bahwa Al-Qur'an dalam bahasa Arab dan eksplorasi ini nol di tambahan bahasa Al-Qur'an sebagai bahasa Arab karena tidak bisa dipisahkan antara bahasa Al-Qur'an dan bahasa Arab yang merupakan mata pelajaran ilmu syariat. "Aisyah Arsyad Embas menjelaskan bahwa "Tahfiz Al-Qur'an adalah sekutu utama penyelidikan Islam". Dalam teknik ini siswa juga digerakkan oleh strategi mengingat dengan tafsir, kemudian, pada saat itu, siswa akan mempertahankan lafadz Alquran dan pentingnya dengan memanfaatkan strategi kaisa. Dalam komposisi ini juga terdapat hipotesis tentang makna menghafal Al-Qur'an yang ditegaskan oleh Khalid wadiah Abdul Karim Al-Laahim, ia menggambarkan tiga andalan mempertahankan Al-Qur'an, untuk spesifik: mempertahankan lafadz, yang artinya dan mengamalkan. Bahasa Arab secara eksklusif merupakan bahasa yang ketat sehingga peningkatannya hanya sebatas berkonsentrasi pada ilustrasi yang ketat. Hanya sekelompok kecil orang yang memahami bahwa terpisah dari bahasa agama, bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu yang telah melahirkan karya-karya luar biasa di

berbagai bidang ilmu pengetahuan dan inovasi Begitu pula dengan strategi pembelajaran yang tidak efektif, perkantoran dan yayasan yang tidak mendukung, dan materi yang tidak situasional (tidak menggambarkan iklim normal dan sosial-sosial mahasiswa). Diperlukan suatu metodologi, prosedur dan langkah-langkah yang dapat lebih mengembangkan kualitas secara nyata dan dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran mereka tanpa terpengaruh oleh kesulitan dalam memahami bahasa Arab.

Teknik Tahfidz (Mempertahankan), Tahfidz adalah strategi untuk mengingat Al-Qur'an, seperti yang baru-baru ini digambarkan bahwa Al-Qur'an dalam bahasa Arab dan eksplorasi ini nol di tambahan bahasa Al-Qur'an sebagai bahasa Arab karena tidak dapat dipisahkan antara bahasa Al-Qur'an dan bahasa Arab yang salah satu mata pelajaran ilmu syariat. "Aisyah Arsyad Embas menjelaskan bahwa "Tahfiz Al-Qur'an adalah sekutu fundamental dari ujian Islam". Dalam teknik ini siswa juga digerakkan oleh strategi mengingat dengan tafsir, kemudian, pada saat itu, siswa akan mempertahankan lafadz Alquran dan pentingnya dengan memanfaatkan teknik kaisa. Dalam komposisi ini juga terdapat hipotesis tentang makna mempertahankan Al-Qur'an yang ditegaskan oleh tabung Khalid Abdul Karim Al-Laahim, ia menggambarkan tiga andalan dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya : mempertahankan lafadz, yang artinya dan mengamalkan. Bahasa Arab secara eksklusif merupakan bahasa yang ketat sehingga peningkatannya hanya sebatas berkonsentrasi pada ilustrasi yang ketat.

Membaca Alquran Kami sangat menginginkan sebuah sistem, metodologi dan langkah-langkah yang juga dapat meningkatkan kualitas secara nyata dan dapat membuat siswa tertarik setelah belajar tanpa terpengaruh oleh kesulitan dalam mendapatkan bahasa Arab. Tata Cara Tahfidz (Menyimpan), Tahfidz adalah suatu teknik untuk menghafal Al-Qur'an, akhir-akhir ini digambarkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab dan penelitian ini nol meskipun bahasa Al-Qur'an sebagai bahasa Arab karena tidak dapat dipisahkan antara bahasa Al-Qur'an dan bahasa Arab yang merupakan salah satu mata pelajaran ilmu syariat. "Aisyah Arsyad Embas menjelaskan bahwa "Tahfiz Al-Qur'an adalah mitra utama ujian Islam". Dalam prosedur ini siswa juga ditentukan oleh sistem mengingat dengan pemahaman, kemudian, pada saat itu, siswa akan menjaga lafadz al-Qur'an dan maknanya dengan menggunakan metode kaisa. Dalam organisasi ini juga muncul spekulasi tentang makna memegang Alquran yang ditegaskan oleh silinder Khalid Abdul. Karim Al-Laahim, ia menggambarkan tiga tulang punggung dalam mempertahankan Alquran 'an, khususnya: mengikuti lafadz, yang berarti dan berlatih. Bahasa Arab hanyalah bahasa yang berat sehingga pengembangannya terbatas pada fokus pada penggambaran yang parah. Beberapa orang memahami bahwa selain bahasa agama, bahasa Arab juga bahasa ilmu pengetahuan yang telah melahirkan karya-karya luar biasa di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan kemajuan, juga kurangnya prosedur pembelajaran, tempat kerja dan kerangka kerja yang tidak mendukung, dan bahan yang kurang. situasional (tidak menggambarkan tipikal dan iklim sosial mahasiswa).

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian untuk penulisan logis harus mencakup; jenis eksplorasi, pendekatan, wilayah penelitian, instrumen, sumber dan jenis informasi. Pemeriksaan ini termasuk eksplorasi subjektif, karena pemeriksaan ini memberikan gambaran hasil eksplorasi dengan menggambarkan informasi asli yang diperoleh di lapangan. Review ini akan menggambarkan materi secara normal, khususnya penggunaan teknik panggung dan langkah-langkah menampilkan strategi T2Q dalam pembelajaran Alquran di area yayasan Rumah Al-Qur'an, Haji Sunardi, Kota Medan.

Instrumen yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah kamera handphone untuk mengambil dokumentasi dan alat tulis untuk mencatat.

PEMBAHASAN

Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Garis Besar Tempat Pendirian Al-Qur'an Haji Sunardi Kota Medan

Rumah Tahfidz Qur'an adalah yayasan sekolah pengalaman hidup Islam dengan latihan belajar dan menghafal Al-Qur'an, melatih dan mengembangkan kualitas Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari yang bergantung pada penginapan, iklim, dan daerah setempat. Rumah Al-Qur'an ini didirikan sekitar pertengahan Juli 2020, tepatnya pada tanggal empat belas Juli. Motivasi mengapa kami sebagai analis memilih Rumah Al-Qur'an adalah dengan alasan bahwa kita perlu mencetak zaman negara ke zaman Al-Qur'an, yang dengan Al-Qur'an jelas mereka akan menjadi orang-orang hebat dan bermanfaat nantinya. Ini adalah yang pertama. Yang kedua adalah perasaan perlu memiliki pilihan untuk melayani wali, meskipun mereka sudah meninggal, maka nama Rumah Al-Qur'an kami diambil dari nama ayah kami, khususnya Sunardi.



Gambar 1. Al-Qur'an Haji Sunardi Kota Medan

Penggunaan Strategi Tahsin dan Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Haji Sunardi

Dalam tindakan konsentrasi pada Al-Qur'an memerlukan strategi yang tepat dengan alasan bahwa teknik adalah cara yang digunakan untuk berkonsentrasi pada Al-Qur'an dengan baik. Pendidik harus tahu bahwa siswa yang datang ke sekolah sangat membutuhkan informasi, terutama dalam konsentrasi pada Al-Qur'an. Yayasan ini menunjukkan masalah yang berbeda dalam mengingat sejauh informasi dan standar hidup mahasiswa. Pendidik juga harus mengetahui bahwa sekolah sebenarnya merupakan sumber belajar yang menyimpang bagi siswa belajar Al-Qur'an di sekolah. Pencapaian pencapaian target pertunjukan ditentukan oleh beberapa elemen, antara lain aksesibilitas dari kantor-kantor pendukung seperti bantuan pengajaran. Selain faktor kantor, penggunaan metodologi

atau strategi yang digunakan dalam adaptasi juga sangat menentukan peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran.

Memperbaiki (tahsin) Al-Qur'an merupakan salah satu alasan yang membantu seseorang dalam mengingatnya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Shaad (38): 29 Tafsirnya: "Al-Qur'an yang kami turunkan kepadamu penuh dengan nikmat agar mereka fokus pada pengulangan-Nya sehingga mereka mendapatkan ilustrasi bagi orang-orang yang berakal." Hal di atas juga berlaku untuk Rumah Quran Haji Sunardi dimana setiap pendidik diberi kesempatan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang ideal yang ditunjukkan dengan materi dan kondisi yang membantunya. Penggunaan strategi pembelajaran yang membosankan, selain tidak mampu, juga menyebabkan siswa merasa lelah dan letih. Dari penelusuran di atas, diduga bahwa penggunaan strategi tahsin dan tahfidz di Rumah Quran Haji Sunardi diterapkan lima kali setiap minggu. Sehingga siswa dapat lebih cepat memahami dan mengingat Al-Qur'an.

Jenis Teknik Tahsin dan Tahfidz (T2Q) Belajar Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Haji Sunardi

Strategi yang digunakan, ada beberapa ragam yang diterapkan oleh Ustadz (pengurusnya), antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Tahsin, siswa berkonsentrasi pada Al-Qur'an dengan membaca hanya pemahaman mereka keakraban dan ketepatan bacaan mereka sebelum mulai menghafal Al-Qur'an seperti yang lain.
2. Strategi Wahdah (penahanan), para siswa mengingat secara individual refrain yang harus dipertahankan, lebih dari satu kali sampai mereka benar-benar menyusun perkembangan refleksi di mulutnya.
3. Teknik Sima'i (tuning in), siswa memperhatikan ustadz (pengurus) terlebih dahulu bagian-bagian berikut untuk dipertahankan. Selanjutnya dari strategi yang telah diterapkan oleh ustadz (bos) tersebut diatas, hasil yang didapat dapat dikenang untuk kelas sangat baik dan bagus.
4. Teknik Tahfidz, terdiri dari Tahfidz (zikir), secara konsisten dimana kesempatan ideal untuk tahfidz (retensi) dimulai dari Senin sampai Jumat, wajib bagi semua mahasiswa yang mengikuti program tahfidz Alquran

Faktor-faktor yang Membantu dan Mengganggu Penghafalan Al Quran di Rumah Al Quran Haji Sunardi Kota Medan

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi sifat zikir, sebagaimana dikemukakan oleh salah seorang pendidik, menyatakan bahwa: Faktor dalam meliputi: Kondisi yang menggairahkan, keyakinan (conviction), kecenderungan (kebiasaan), dan cara mengatasi perbaikan Faktor luar meliputi: Iklim belajar dan rezeki tubuh. . Salah satu unsur pendukung, menurut salah seorang pengajar, mengungkapkan bahwa: Ada beberapa faktor yang membantu dan mengganggu hafalan Al-Qur'an, khususnya: program sekolah yang mengharapkan siswa untuk mengingat minimal 1 Juz 1 tahun. Sistem dan upaya untuk membina pendidik, asumsi dan penghiburan dari wali, sedangkan unsur yang menekan adalah tidak adanya kesadaran siswa tentang keuntungan ketika individu memiliki banyak retensi, waktu dan gambar yang terlalu panjang dikemas secara berlebihan, partisipasi instruktur adalah sebagai namun standar, media pembelajaran belum memuaskan. Dari penilaian di atas, dapat diduga bahwa dalam mengingat unsur-unsur pendukung sistem dan menyadari kesulitan setiap siswa dalam mempertahankan teknik atau langkah-langkah dalam pelaksanaan atau kegiatan hanya menggunakan satu jenis komposisi. Setelah pengaturan hati-hati dibuat dengan mengingat satu halaman secara terus-menerus, maka pada saat itu, tashihi (menyimpan) retensi Anda kepada ustadz/ustadzah.

SIMPULAN

Dalam tindakan berkonsentrasi pada Al-Qur'an membutuhkan teknik yang tepat dengan alasan bahwa strategi adalah cara untuk berkonsentrasi pada Al-Qur'an dengan baik. Pendidik harus tahu bahwa siswa yang datang ke sekolah sangat membutuhkan informasi, terutama dalam konsentrasi pada Al-Qur'an. Jenis teknik pembelajaran Al-Qur'an untuk santri di Rumah Al-Qur'an Haji Sunardi Kota Medan, dengan jenis strategi yang diterapkan oleh ustadzah, khususnya teknik Tahsin, (teknik untuk mengembangkan membaca lebih lanjut), wahdah teknik, (teknik zikir) dan teknik Tahfidz, (teknik retensi). Minat untuk menunjukkan prestasi ditentukan oleh hasil karena setiap siswa memiliki gaya, sehingga sebagai pengajar, diperlukan kreativitas yang tinggi untuk menerapkan strategi yang bergeser dengan tujuan agar topic disampaikan kepada mahasiswa dapat diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abu Ahmad, Widodo Supriyono, 2008. Pembelajaran Ilmu Otak, Jakarta: Kencana.

Ali, H. Muhammad, 2004. Pendidik dalam Interaksi Belajar Mengajar, Bandung: Pemuda Rosd Karya.

Ali, H. Muhammad, 2004. Pendidik dalam Interaksi Belajar Mengajar, Bandung Pemuda Rosd Karya.

Al Wasith, Mujam, 2001. Qamus Al-Munir, Bandung: Cahaya Baru Algesindo

Arifin, Gus dan Suhendri Abu Fakhri, 2010. Al-Qur'an Mahkota Cahaya, Jakarta: Focal Chief JHQ.

Assegaf, Abd. Rachman, 2005. UAS Terkait, Yogyakarta: Sinar Ilustrasi

Chalik, Sitti Aisyah, 2011. Pemeriksaan Etimologi Al-Qur'an Bahasa Arab, Cet.1 Makassar: Alauddin College Press.

Hanifah, 2011. Tugas Pendidik dalam Mengalahkan Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Al-Ikhlash Islamic Center, Cipete, Jakarta Selatan; Postulasi, Jakarta: Rineka Cipta.

Mufarrokah, Anissatul, 2009. Tata Cara Pendidikan dan Pembelajaran, Yogyakarta: Teras

Kelompok Penyusun, 1974. Aturan Menampilkan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi, IAIN; Jakarta: Dina